

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggannya agar tujuan yang dicita-citakan tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut dengan baik, pendidikan meniscayakan adanya dukungan dan peran kepala Sekolah yang efektif, baik dari segi konsep pemikiran, pelaksanaan program maupun penyikapan terhadap tugas-tugas di lembaga tersebut. Karakteristik kepala Sekolah yang berperan efektif menurut Muhaimin, Sulistiyo dan Sugeng Listyo Prabowon dirumuskan sebagai berikut:

Kepala Sekolah yang memiliki: (1) visi, misi, dan strategi; (2) kemampuan mengoordinasikan dan menyerasikan sumber daya dengan tujuan; (3) kemampuan mengambil keputusan secara terampil; (4) toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang, tetapi tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai; (5) memobilisasi sumber daya; (6) memerangi musuh-musuh kepala Sekolah; (7) menggunakan sistem sebagai cara berpikir, mengelola, dan menganalisis Sekolah; (8) menggunakan input manajemen; (9) menjalankan perannya sebagai manajer, pemimpin, pendidik, wirausahawan, regulator, penyelia, pencipta iklim kerja, administrator, pembaharu, dan pembangkit motivasi; (10) melaksanakan dimensi-dimensi tugas, proses, lingkungan, dan ketrampilan personal; (11) menjalankan gejala empat serangkai, yaitu merumuskan sasaran, melakukan analisis SWOT, dan mengupayakan langkah-langkah untuk meniadakan persoalan; (12) menggalang *teamwork* yang cerdas dan kompak; (13) mendorong kegiatan-kegiatan kreatif; (14) menciptakan Sekolah belajar; (15) menerapkan manajemen berbasis Sekolah; (16) memusatkan perhatian pada

pengelolaan proses belajar mengajar; dan (17) memberdayakan Sekolah.¹

Kepala Sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal: (1) Mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di Sekolah; (2) Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas Sekolah; (3) bagaimana mengelola Sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab pertanyaan di atas dapat dijadikan tolak ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala Sekolah yang efektif atau tidak. Indikator kepala Sekolah efektif dapat diamati dari tiga hal pokok, yaitu: pertama; komitmen terhadap visi Sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya, kedua; menjadikan visi Sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin Sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatan terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.² Beberapa pertimbangan yang penting bagi kepala Sekolah, mencakup:

Pertama, kepala Sekolah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga terhadap staf pengajar, pelajar, dan masyarakat luas. *Kedua*, kepala Sekolah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya. *Ketiga*, Ia harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.³

¹ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36-37.

² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm, 19.

³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm, 57.

Mutu kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan Sekolah seperti disiplin, iklim budaya Sekolah, dan perilaku peserta didik. Menyadari hal tersebut, kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan biasanya diwujudkan dalam bentuk keputusan, strategi, rencana, peraturan, kesepakatan, konsensus, program dan sebagainya yang menjadi acuan organisasi dalam menjalankan aktivitas guna mencapai tujuan.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala Sekolah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di Sekolah. Pemecahan problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴

Oleh sebab itu, kedudukan kepala Sekolah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi Sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan kepala Sekolah sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di Sekolah mempunyai otoritas penuh, oleh karena itu ia harus mampu menjalankan perannya dengan baik agar lembaga yang dikelolanya terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm, 170.

Profesionalisme kepala Sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi standar dan keretiria tertentu yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007. Ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala Sekolah yakni: kompetensi kepribadian, menejerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁵

Kepala Sekolah dalam membuat keputusan-keputusan bermutu melalui langkah-langkah sistematis sangat menentukan efektivitas Sekolah, karena kebijakan kepala Sekolah akan mempengaruhi mekanisme kerja Sekolah dan berperan besar dalam memajukan pendidikan dilembaganya. Kepala Sekolah yang bisa menjalankan perannya dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu Sekolah. Sebaliknya, bila tidak dapat menjalankan perannya, maka akan berdampak pada penurunan mutu Sekolah. Disini, secara tidak langsung kepala Sekolah sangat berperan dalam menentukan kualitas serta maju mundurnya pendidikan di Sekolah. Sejalan dengan maksud di atas tidak dapat dimungkiri ujung tombak keberhasilan pendidikan dan kemajuan di Sekolah adalah sangat ditentukan oleh kualitaas kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya, kenyataan yang terjadi selama ini sebagai kepala Sekolah sekaligus berperan sebagi pendidik belum dapat optimal melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan.

Kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala Sekolah, keberhasilan Sekolah dalam menjalankan roda pendidikan sangat ditentukan oleh kapasitas kepalanya di samping adanya guru-guru yang

⁵ *Permendiknas Tentang Setandar Kepala Sekolah Nomor 13 Tahun 2007*, (Jakarta: Masa Mandiri, 2008), hlm, 5.

kompenten di Sekolah tersebut. Di lembaga Sekolah, orang yang berwenang dan bertanggung jawab membantu guru dalam memecahkan masalah pengajaran dan pengembangan kemampuannya adalah kepala Sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab langsung atas kegiatan Sekolah yang dipimpinnya. Di samping bertanggung jawab dan berwenang membantu guru dalam memecahkan masalah pengajaran dan pengembangan kemampuannya, kepala Sekolah juga sebagai pemimpin di Sekolah dalam mempengaruhi, mengkoordinir dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.⁶ Singkatnya, bagaimana cara Kepala Sekolah berupaya “membuat” bawahannya bekerja untuk mencapai tujuan Sekolah. Dalam teori Manajemen Pendidikan, Kepala Sekolah menyanggah tujuh jabatan penting untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah/madrasah, yaitu sebagai: (1) *Educator* (Pendidik), (2) *Manager* Pendidikan, (3) *Leader* pendidikan, (4) Administrator, (5) Supervisor (Penyelia), (6) Pencipta iklim kerja yang kondusif (*creator of working environment*) dan (7) Wirausahawan (*entrepreneur*).⁷

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kubu terletak di Kelurahan Teluk Merbau yang berjarak kurang lebih 3 km dari pusat Kota Kecamatan Kubu, SMA Negeri ini berdiri pada tahun 1984. SMA Negeri 1 Kubu Sebagai

⁶ Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1996), hlm. 33.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 27-28.

lembaga Pendidikan formal memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat, melihat jumlah siswa Sekolah tersebut termasuk Sekolah yang banyak diminati dengan jumlah siswa 735 orang bila mengacu pada jumlah siswa yang menimba ilmu disana termasuk Sekolah yang paling diminati, anggapan masyarakat tersebut tampak tidak salah karena didasarkan pada usia Sekolah yang samapai saat ini mencapai 28 tahun, juga beragam prestasi yang diraih mulai dari lingkup Kecamatan sampai tingkat Kabupaten. Namun demikian berdasarkan pengamatan awal penulis, masih ditemukan beberapa hal yang perlu dibenahi, terkait dengan peran kepala Sekolah. Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir kepala Sekolah belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari gejala yang penulis temukan di antaranya, kurangnya pengawasan kepala Sekolah, kurangnya komunikasi kepala Sekolah dengan guru, kurangnya disiplin guru, namun kepala Sekolah tidak memberikan punishmen sehingga hal tersebut terus terjadi, kepala Sekolah terlalu menjaga wibawa sehingga para guru merasa segan untuk memberikan pendapat, kepala Sekolah tidak mengevaluasi satuan pembelajaran yang dibuat oleh guru, indikasi-indikasi ini menunjukkan bahwa kepala Sekolah SMA Negeri I Kubu belum dapat dikatakan melaksanakan perannya secara penuh dengan baik, walaupun sudah dilaksanakan sebagian perannya sebagai kepala Sekolah tersebut, maka perlu untuk terus dioptimalkan, mengingat perkembangan zaman yang semakin global.

Kepala Sekolah dalam hal ini memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di Sekolahnya, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan melaksanakan perannya dengan baik agar Sekolah yang dipimpinnya dapat lebih diminati masyarakat, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, pada gilirannya mendorong penulis untuk melakukan suatu studi berjudul: **Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir**. Dengan memperhatikan permasalahan yang ada, penulis berkeyakinan bahwa studi ini merupakan pembahasan yang cukup menarik.

B. Penegasan Istilah

Judul tesis yang penulis teliti ialah “Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Untuk lebih memperjelas dan mendalami tentang penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan memperjelas setiap kata yang terdapat dalam judul tesis ini.

Penjelasan ini juga bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tesis ini, perlu dijelaskan dan ditegaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi, atau berarti: cara, perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan

dikaitkan.⁸ Kata “peran” atau “*role*” dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan : *Actor’s part; one’s task or function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.⁹ Dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” istilah peran mengandung arti pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.¹⁰ Adapun kata “Peranan” sendiri mengandung arti: “Suatu hal yang menjadi pokok atau yang berpengaruh dalam terjadinya peristiwa.”¹¹ Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.¹² Menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto:

"Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan

⁸ WJS Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hlm. 735.

⁹ The Team, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

¹⁰ Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

¹¹ *Ibid*, hlm. 459.

¹² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 237.

meliputi norma-norma dan nilai-nilai yang dikembangkan sesuai dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan”.¹³

Jika dikaitkan dengan peran kepala Sekolah, berarti aktivitas kepala Sekolah yang ikut serta (berpartisipasi, terlibat) untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan dan proses partisipasi dalam belajar-mengajar dan ikut serta berinteraksi baik dengan guru dan murid.

2. Kepala Sekolah dalam perpektif pemimpin, Kepala Sekolah merupakan bagian dari sebuah kepemimpinan yang berorientasi dalam dunia pendidikan. Secara etimologi kata kepala Sekolah terdiri dari dua kata, yakni “kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala berarti ketua atau pemimpin suatu organisasi tertentu.¹⁴ Sedangkan kata Sekolah berarti lembaga yang menjadi tempat terlaksananya belajar mengajar.¹⁵ Maksudnya adanya proses *take and give* antara unsur yang memberikan pelajaran dan unsur yang menerima pelajaran. Dengan demikian istilah kepala Sekolah dapat diartikan adanya seseorang yang menduduki jabatan ketua atau pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab tertentu dalam menjalankan tugas yang berkaitan erat proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen seperti pendidik dan siswa yang terus berlanjut secara berkesinambungan dalam batas dan waktu-waktu tertentu.

¹³ *Ibid.*, hlm. 238.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 545.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 1013.

Dengan demikian secara sederhana peran kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶ Adapun kepala Sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah SMA 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini jika diidentifikasi, mencakup:

- a. Eksistensi Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir belum menunjukkan kearah yang efektif.
- b. Kedudukan dan fungsi Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir belum berfungsi sebagaimana mestinya.
- c. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir belum nampak berperan.

¹⁶ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 83.

- d. Pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir belum terlaksana dengan baik.
- e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir belum diketahui.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini sebagaimana yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA I Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir?.

- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir,
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran Kepala Sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gambaran dan contoh tentang peran kepala Sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.
2. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi upaya peningkatan mutu dunia pendidikan.

3. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara efektif.
4. Sebagai masukan bagi kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan perannya dengan profesional dan efektif.
5. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sebagai pimpinan dilembaga pendidikan.
6. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar master pendidikan Islam (M.Pd.I) program pasca sarjana strata dua (S2) Jurusan pendidikan Islam (PI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, di mana antara satu bab dengan lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini, secara garis besarnya penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika tesis.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori, yang meliputi: defenisi peran, defenisi kepala Sekolah, standarisasi kepala Sekolah, peran dan tugas

kepala Sekolah yang terdiri dari: kepala Sekolah sebagai *educator, manager, Administrator, innovator, motivator, supervisor, dan leader*. Pada landasan teori ini juga dibahas tentang persyaratan dan kompetensi kepala Sekolah.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian, yang berisikan pendekatan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecek keabsahan data.

Bab keempat, temuan umum penelitian yang berisikan: sejarah dan identitas SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir, kurikulum, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana. Juga dalam bab ini berisikan temuan khusus tentang pelaksanaan peran kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir sehingga dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas dan terdapat pula faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan peran kepala Sekolah.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan disertai dengan beberapa saran yang dirasa perlu.

